

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri di Indonesia semakin beraneka ragam. Adanya keanekaragaman itu membuat industri harus menambah para tenaga kerja untuk bekerja di industri tersebut. Semakin banyak tenaga kerja di sebuah industri semakin tinggi risiko kecelakaan yang akan terjadi.

Vesta (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan industri yang pesat ini diiringi pula oleh adanya risiko bahaya yang lebih besar dan beraneka ragam karena adanya alih teknologi dimana penggunaan mesin dan peralatan kerja yang semakin kompleks untuk mendukung berjalannya proses produksi, hal ini dapat menimbulkan masalah kesehatan dan keselamatan kerja.

Laporan *ILO (International Labour Organisation)* tahun 2008 menyatakan bahwa tiap tahun diperkirakan 1,2 juta jiwa pekerja meninggal karena kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sementara kerugian ekonomi akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja mencapai 4 persen dari pendapatan perkapita tiap negara.

Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia, perlu mendapat perhatian khusus baik kemampuan, keselamatan, maupun kesehatan kerjanya. Risiko bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja adalah bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, akibat kombinasi dari berbagai faktor yaitu tenaga kerja dan lingkungan kerja.

Sungkono (2012) menyatakan angka kecelakaan kerja selama lima tahun terakhir cenderung naik. Pada 2011 terdapat 99.491 kasus atau rata-rata

414 kasus kecelakaan kerja per hari, sedangkan tahun sebelumnya hanya 98.711 kasus kecelakaan kerja, 2009 terdapat 96.314 kasus, 2008 terdapat 94.736 kasus, dan 2007 terdapat 83.714 kasus. Jamsostek mencatat terjadi kasus kecelakaan kerja sebanyak 98.711 kasus, sebanyak 2.191 tenaga kerja meninggal dunia dari kasus-kasus kecelakaan tersebut dan 6.667 orang mengalami cacat permanen pada tahun 2010. di tempat kerja yang aman dan sehat agar dapat mengurangi kecelakaan kerja yang dapat menurunkan produktivitas kerja. Keselamatan para pekerja sangat penting karena dapat mempengaruhi segala aktivitas di tempat kerja.

Dalam keselamatan kerja, aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menjaga keselamatan di tempat kerja adalah mesin dan peralatan, bahan yang digunakan, keadaan dan kondisi pekerja, cara kerja, pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja yang berkaitan dengan upaya perlindungan seperti penggunaan APD yang benar agar pekerja selalu dalam keadaan selamat selama melakukan pekerjaan dan juga aspek pelayanan kesehatan di tempat kerja yaitu preventif, kuratif, promotif dan rehabilitatif.

Penggunaan APD yang lengkap dapat mengurangi angka kecelakaan kerja di tempat kerja. Selain penggunaan APD yang benar, mesin dan peralatan juga dapat mempengaruhi keselamatan kerja karena tanpa perawatan mesin yang benar dan alat kerja yang berbahaya dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Pada karakteristik pekerja seperti umur, pengetahuan dan masa kerja dapat mempengaruhi keselamatan kerja, karena umur yang sudah tua dapat mengganggu konsentrasi pekerja, pada pengetahuan pekerja juga mempengaruhi. Dilihat dari masa kerja yaitu apabila pekerja sudah lama bekerja di tempat kerja maka keterampilannya sudah maksimal dibanding pekerja yang baru saja bekerja di tempat tersebut.

Bagian produksi yang disebut juga sebagai pabrik merupakan tempat melakukan proses produksi. Bagian produksi sebagai salah satu tempat diterapkannya penggunaan alat dan mesin, menjadi tempat dengan potensi bahaya yang besar dan risiko pekerjaan yang tinggi. Hal ini menjadi fokus perusahaan agar dapat dilakukan pengendalian bahaya dan pengendalian risiko pekerjaan untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja.

Pabrik merupakan salah satu tempat melakukan produksi, dimana di dalam pabrik tersebut terdapat para pekerja dan mesin/peralatan yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja. Oleh karena itu suatu pabrik perlu memperhatikan keselamatan para pekerja agar tidak menimbulkan bahaya bagi pekerja yang dapat merugikan perusahaan.

Pabrik Tepung Kelapa (PT. Tri Jaya Tangguh) merupakan pabrik penghasil tepung kelapa yang berada di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Pabrik tersebut menggunakan bahan baku kelapa. Kelapa tersebut diolah dengan cara manual menggunakan pekerja maupun menggunakan alat dan mesin yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan, bahwa pada Pabrik Tepung Kelapa tercatat 2 kasus kecelakaan kerja yang menyebabkan cacat permanen (terpotong tangan) masing-masing kasus tersebut terjadi pada tahun 2009 dan 2010. Pabrik Tepung Kelapa memiliki beberapa proses pengolahan sampai menjadi tepung kelapa yang saling menunjang berjalannya proses produksi. Beberapa proses yang dimiliki oleh Pabrik diantaranya, *opening* (tempat penampungan/sortir kelapa, mengupas batok kelapa dan kulit ari), *white meat* (sortir akhir), *washing* (mencuci bagian luar), *grinder* (menggiling), *dryer* (pengeringan), *meja picker* (sortir), *packing* (pengemasan), penyimpanan bahan jadi tepung kelapa yang semua proses tersebut memiliki potensi risiko yang cukup tinggi terhadap kejadian kecelakaan kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa kondisi pabrik yang sering terjadi kecelakaan kerja dan kurangnya perhatian terhadap keselamatan kerja pekerja baik dari pihak manajemen maupun pekerja itu sendiri, maka itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Keselamatan Kerja Pada Pekerja Pabrik Tepung Kelapa (PT. Tri Jaya Tangguh) Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Angka kecelakaan kerja 5 tahun terakhir cenderung meningkat yaitu 2.191 tenaga kerja meninggal dunia dan 6.667 mengalami cacat permanen.
- 2) Terdapat 2 kasus kecelakaan kerja yang menyebabkan tenaga kerja cacat permanen.
- 3) Kurangnya ketaatan para pekerja dalam memperhatikan keselamatan dalam bekerja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Keselamatan Kerja pada Pekerja Pabrik Tepung Kelapa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Untuk menganalisis keselamatan kerja pada pekerja di Pabrik Tepung Kelapa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

- 1) Untuk mengidentifikasi karakteristik pekerja (umur, jenis kelamin, masa kerja, pendidikan dan pengetahuan) di Pabrik Tepung Kelapa (PT. Tri Jaya Tangguh) Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

- 2) Untuk mengidentifikasi keselamatan kerja berdasarkan proses kerja (mesin dan alat kerja) di Pabrik Tepung Kelapa (PT. Tri Jaya Tangguh) Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.
- 3) Untuk menganalisis keselamatan kerja yaitu pencegahan kecelakaan kerja dan penggunaan alat pelindung diri (APD).

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Instansi Terkait

Memberikan informasi kepada instansi terkait khususnya Pabrik Tepung Kelapa sebagai bahan masukan evaluasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada pekerja dalam meminimalisir risiko kecelakaan kerja di Pabrik.

1.5.2 Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Memperoleh informasi tentang kondisi nyata dunia kerja yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja serta memperoleh umpan balik dari institusi tempat penelitian dalam rangka pengembangan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

1.5.3 Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat terutama dibidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta mendapatkan pengalaman nyata yang terkait dengan aplikasi ilmu kesehatan masyarakat khususnya dalam menganalisis faktor risiko kecelakaan kerja pada pekerja.